

**ANALISIS PEMAHAMAN MAHASISWA TENTANG ADMINISTRASI
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PADA MATA KULIAH
MICRO TEACHING PADA PRODI PMA STAIN
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
TAHUN AKADEMIK 2012-2013**

Skripsi

AYU MIRANDA

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PMA
NIM : 130900441



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah kegiatan fisik atau badaniah. Untuk itu hasil yang dicapai adalah berupa perubahan- perubahan dalam fisik. Ahli pendidikan modern merumuskan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara- cara bertingkah laku yang berkat pengalaman dan latihan. Ernest R. Hilgard dalam buku *Theories of learning* memberikan batasan pengertian pembelajaran, ia mengatakan bahwa learning is a process by an activity originates or changed through training procedures (whether is the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factor not attribute able to training.¹ Dari bermacam- macam definisi yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan pembelajaran itu adalah sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.

Tugas pokok guru adalah mengajar. Umar Hamalik mengatakan bahwa guru adalah suatu profesi artinya suatu jabatan tersendiri yang menentukan keahlian sebagai guru, dapat dilaksanakan oleh setiap orang, namun tidak berarti semua orang memiliki profesi keguruan.² Ketercapaian profesi guru perlu dilatih untuk mengajar yang di sebut micro teaching. Micro teaching merupakan syarat mutlak bagi calon guru untuk mendapatkan pengalaman dan melatih kemampuan

¹ Abdul kadir munsyi. Dkk 1981. Pedoman mengajar. Surabaya :Usaha Nasional hal. 13

² Haruyanto. 1987. Perencanaan pengajaran. Jakarta :rineka cipta.hal. 2

bertindak sebagai administrator pendidikan baik di sekolah maupun diluar sekolah.³

Untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa pada administrasi pengelolaan pembelajaran, dosen selalu inovasi dan improvisasi mengenai strategi pengajarannya di kelas. Strategi pembelajaran tersebut tidak harus sama untuk setiap kelas atau setiap mahasiswa, strategi pembelajaran merupakan *customized* sesuai dengan kondisi dan kemampuan dari mahasiswa. Pada setiap materi pembelajaran, mahasiswa dituntut mampu memahami dan mengerti dikarenakan pemahaman antar materi yang berlanjut. Untuk mempermudah pemahaman mahasiswa, perlu ada strategi inovatif yang membantu tugas dosen di kelas melalui pembuatan model pembelajaran seperti pada kehidupan nyata, misal materi organisasi, mahasiswa dapat membuat model organisasi sederhana di kelas dengan bentuk struktur organisasi seperti dalam kehidupan nyata. Mahasiswa dapat menjadi pengurus atau anggota, untuk mempermudah pemahaman mereka sendiri.

Untuk dapat menguasai berbagai ketrampilan dasar pengajaran dan pembelajaran tersebut maka mahasiswa pendidikan matematika perlu berlatih satu demi satu ketrampilan tersebut agar mendalami makna dan strategi penggunaannya. pada proses pembelajaran. Ketrampilan dasar mengajar dapat diperoleh melalui pembelajaran mikro atau *micro teaching*. Oleh karena itu pembelajaran mikro sangat diperlukan dalam bentuk *peer teaching* dengan harapan agar mahasiswa dapat sekaligus menjadi observer temannya sesama

³ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.(2002)hlm. 58

mahasiswa lainnya, dengan harapan masing-masing calon pendididk dapat saling memberikan koreksi dan masukan untuk memperbaiki kekurangan penguasaan keterampilan dasar dalam mengajar.

Pengajaran micro merupakan salah satu implementasi kompetensi dasar mengajar guru muda dan tuntutan perkembangan professional jabatan guru.⁴ Mengingat kompleksnya proses pembelajaran, maka calon guru dan guru yang telah menduduki jabatan profesi senantiasa harus dilah dan dikembangkan melalui micro teaching dalam bentuk tahapan peer teaching, sehingga dapat diperoleh kemampuan yang maksimal dan lebih professional. Guru yang professional memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi professional, kompetensi personal, dan kompetensi social. Tuntutan kometensi ini sesuai yang diamanatkan oleh Undang- Undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, serta PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan⁵

Pengajaran mikro bertujuan membekali mahasiswa pendidikan matematika beberapa ketrampilan dasar mengajar dan pembelajaran.⁶ Menurut pengamatan landasan micro teaching dan informasi sementara kemampuan dan keterampilan mahasiswa sebagai calon guru dalam melaksanakan praktik mengajar padahal praktik micro teaching masih lemah. Menurut wawancara dari dosen micro teaching, terlihat bahwa rata-rata pemahaman konsep dalam mata kuliah micro teaching ini terlalu rendah, karena banyak mahasiswa dalam pengajaran masih berpusat pada dosen yaitu terjadinya komunikasi satu arah dari

⁴ Drs. Zainal Asril. M, Pd. . 2011Micro Teaching, Jakarta : PT RajaGrafindo, hal.43

⁵ Departemen pendidikan dan kebudayaan. 1972 usaha perbaikan...bandung : Masa Baru

⁶ <http://artimicroteaching.blogspot.com/>

dosen ke mahasiswa bukan sebaliknya secara profesional. Kemudian dosen untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa masih bersifat konvensional yaitu melalui pengerjaan soal latihan dan dosen langsung menjawabnya.

Suatu realita sehari-hari yang sering ditemui oleh dosen, di dalam suatu ruang kelas ketika sesi kegiatan perkuliahan berlangsung, nampak mahasiswa belum mempersiapkan diri untuk mengikuti perkuliahan. Hal ini terlihat dari beberapa indikator pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa mengenai *review* materi pembelajaran lalu atau materi pembelajaran yang akan datang yang telah diberitahu sebelumnya. Selama perkuliahan berlangsung, dosen belum mengelola mahasiswa secara optimal sehingga sebagian besar mahasiswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan atau bahkan pada saat di bangku perkuliahan. Dengan adanya hal tersebut, beberapa mahasiswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman, mahasiswa baru mampu mempelajari (baca: menghafal) fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual.

Pelaksanaan Micro Teaching pada STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa sudah sangat baik, di didik oleh dosen – dosen yang sangat profesional, hanya saja ada beberapa calon guru kurang dalam pemahaman materi dan penguasaan kelas tanpa mencocokkan administrasi pengelolaan pembelajarannya dengan apa yang ditampilkan pada saat salah satu mahasiswa sedang melakukan micro teaching atau sedang berperan sebagai seorang pengajar. Budaya meniplak

mahasiswa mata kuliah Micro Teaching masih banyak terjadi, apa lagi internet mempermudah segala hal yang sulit. Masih banyak administrasi pengelolaan pembelajaran yang menciplak diinternet. Bahkan yang penulis lihat pada pengalaman PPL masih banyak guru yang menciplak, dan pada saat mengajar tidak berpedoman pada administrasi pembelajaran.

Dari uraian diatas penulis mengambil judul yang dianggap sesuai untuk menganalisa pemahaman mahasiswa tentang administrasi pengelolaan pembelajaran, yaitu : *“Analisis Pemahaman Mahasiswa Tentang Administrasi Pengelolaan Pembelajaran Pada Mata Kuliah Micro Teaching Pada Prodi PMA STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa Tahun Akademik 2012 – 2013”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka secara umum permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut : “Bagaimana analisis pemahaman mahasiswa tentang administrasi pengelolaan pembelajaran pada mata kuliah micro teaching pada Prodi PMA STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa tahun akademik 2012 – 2013 ?”

C. Batasan Masalah

Pemahaman mahasiswa merupakan hasil akhir yang dicapai oleh mahasiswa selama perkuliahan berlangsung. Dalam penelitian ini pemahaman administrasi pengelolaan pembelajaran yang mencakup perangkat pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pemahaman mahasiswa tentang administrasi pengelolaan pembelajaran pada mata kuliah micro teaching pada prodi PMA STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa tahun akademik 2012 – 2013.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai referensi yang dapat digunakan untuk membantu melaksanakan kegiatan perkuliahan.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya dalam mengkaji masalah yang serupa.
3. Sebagai motivasi calon guru agar lebih baik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terutama dalam PPL.

F. Definisi Operasional

1. Pemahaman Mahasiswa

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah di terimanya. Mahasiswa adalah peserta didik diperguruan tinggi yang telah menyelesaikan study di sekolah menengah atas dan sederajat, yang mana mahasiswa tersebut adalah anggota masyarakat yang mengembangkan dirinya melalui proses pembelajaran. Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia disebutkan bahwa mahasiswa berarti pelajar perguruan tinggi.⁷

⁷ Huetomo. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hal.327

Jadi, menurut peneliti pemahaman mahasiswa merupakan hasil akhir yang dicapai oleh mahasiswa selama perkuliahan berlangsung.

2. Administrasi pengelolaan pembelajaran

Dari perkataan “*administrare*” terbentuk kata benda “*administrario*” dan kata “*administravius*” yang kemudian masuk ke dalam bahasa Inggris yakni “*administration*”. Selain itu dikenal juga kata “*administratie*” yang berasal dari kata belanda, namun memiliki arti yang lebih sempit, sebab terbatas pada aktivitas ketatatusahaan yaitu kegiatan penyusunan dan pencatatan keterangan yang diperoleh secara sistematis.⁸ Jadi, menurut peneliti Administrasi pengelolaan pembelajaran yang dimaksud adalah mengenai perangkat pembelajaran.

3. Micro Teaching

Micro teaching adalah suatu tindakan atau kegiatan latihan belajar-mengajar dalam situasi laboratories.⁹ Jadi, menurut peneliti Micro Teaching berarti suatu kegiatan mengajar yang dilakukan dengan cara menyederhanakan atau segalanya dikecilkan.

⁸ www.thesis.disertasi.blogspot.com

⁹ Sadirman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Graha Media Press, 2010), hal